

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah masa dimana seseorang mengalami transisi yaitu dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Seperti yang dikemukakan oleh Sri Rumini dan Siti Sundari menjelaskan bahwa masa remaja adalah fase dimana setiap orang pasti mengalaminya yaitu perkembangan dari anak menuju dewasa.<sup>2</sup> Pada masa ini remaja sering mengalami gejolak pada dirinya. Sehingga emosi tidak dapat dikontrol. Oleh karena itu, orang tua lingkungan, dan pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan mental para remaja.

Al-Qur`an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwa tanggungjawab orang tua terhadap anak:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَمْتُوا نُفُوسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah.”<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kepribadian remaja tergantung orang tua bagaimana cara mendidiknya. Apabila orang tua lalai dalam memberikan bimbingan kepada anak, maka anak bisa saja salah memilih pergaulan. Remaja memang memerlukan bimbingan dari orang sekitarnya, orang tua menjadi hal utama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya. Adanya komunikasi antara orang tua dengan anak sangat diperlukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Selain

---

<sup>2</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 53.

<sup>3</sup> Al Qur'an, at Tahrim ayat 6, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Al Qur'an Revisi Terjemah, 2013), 560.

itu agama juga berperan penting dalam membimbing anak remajanya.<sup>4</sup>

Ada contoh kasus yang terjadi di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu kabupaten Grobogan yaitu adanya pertengkaran atau perkelahian antar remaja. Selain itu faktor lingkungan, faktor pergaulan, adanya jiwa premanisme dan minimnya pengetahuan agama juga menjadi salah satu sebab dari pertengkaran tersebut.<sup>5</sup> Dalam kasus ini diketahui tentang kondisi remaja yang ada di Desa Mangunsari memiliki kemampuan *self management* yang rendah. Rendahnya *self management* mengakibatkan banyak persoalan dalam kehidupan remaja baik dalam persoalan bidang akademik maupun pergaulan sehari-hari.

Adapun penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu sebagai berikut: dalam mendidik anak orang tua kurang tegas. Pergaulan negatif seperti bergaul dengan teman yang kurang memperhatikan nilai-nilai moral. Konflik antar anggota keluarga seperti perceraian orang tua. Penjualan alat kontrasepsi yang tidak terkontrol. Hidup menganggur. Sikap orang tua yang kurang baik terhadap anak. Ekonomi keluarga yang kurang terpenuhi dan banyak diperjual belikan minuman keras dan obat-obatan terlarang.<sup>6</sup>

Remaja yang memiliki kemampuan *self management* baik yaitu remaja yang mampu menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Remaja yang mampu menjalankan tugas perkembangan sosial dengan baik, maka remaja tersebut dapat menuntaskan tugas perkembangannya.<sup>7</sup>

William Kay, menjelaskan bahwa remaja dapat mencapai kemandirian emosional. Remaja mampu mengembangkan keahlian interaksi dengan teman sebayanya.

---

<sup>4</sup> Musfiyyati Rohmah, "Kewajiban Orang Tua Dalam Mendidik Anak Yang Terkait Dengan Keimanan Anak (Telaah Qs At-Tahrim Ayat 6)" (skripsi, IAIN Surakarta, 2017), 8.

<sup>5</sup> Abid Jamaludin, Ketua PIKR (Pusat Informasi & Konseling Remaja), wawancara oleh penulis, 9 November, 2019.

<sup>6</sup> Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Madia Group, 2011), 225.

<sup>7</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," 17 no. 1 (2017): 29-30.

Selain itu remaja juga bisa menerima dirinya sendiri terhadap kemampuannya<sup>8</sup>

Seseorang mempunyai *self management* atau pengelolaan diri muslim yang baik apabila seseorang jika melakukan sesuatu bisa diatasi dengan pandangan hidup muslim. Dengan adanya sebuah pendidikan dan pengalaman hidup menjadikan kepribadian seseorang terbentuk dengan baik. Orang yang bertakwa mampu mengelola dirinya dengan baik. Dengan adanya bekal takwa akan menjadikan seseorang sadar karena hidup didunia hanya mencari ridha Allah. Sehingga nantinya seseorang dapat menjeadi pribadi yang lebih baik dengan adanya akhlak yang dimilikinya.

Remaja yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka remaja tersebut juga mempunyai kemampuan *self management* yang baik pula. Kemampuan mengelola dan mengatur perilaku diri sendiri disebut dengan *Self management*. Dengan kata lain *Self management* merupakan kemampuan seseorang dimana orang tersebut mampu mengarahkan dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>9</sup> *Self Management* sangat diperlukan setiap individu agar nantinya individu mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang bermanfaat dalam menjalani kehidupan dan membantu orang-orang untuk mengarahkan perilaku yang positif.<sup>10</sup>

Cara yang digunakan untuk membentuk *self management* yang baik salah satu strategi efektif yang digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu untuk meningkatkan *self management* agar menjadi lebih baik. Layanan bimbingan kelompok sebagai upaya memberikan bantuan kepada seseorang untuk menyelesaikan masalah agar individu

---

<sup>8</sup>Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, 238.

<sup>9</sup>Anik Supriyati, "Upaya Meningkatkan Self Management Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID Di SMPN 1Jakenan Pati" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 1.

<sup>10</sup>Ghufron M N dan Rini RS, *Teori-Teori Psikologi* (Jgogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), 57.

tersebut dapat menjalankan tugasnya dan dapat tercapainya sebuah tujuan.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang didalamnya seorang konselor memberikan sebuah bantuan (bimbingan). Dalam pemecahan masalah seseorang, kegiatan dan dinamika kelompok harus dijalankan untuk membahas berbagai hal yang dapat menyelesaikan sebuah masalah.<sup>11</sup> Dengan adanya layanan bimbingan kelompok remaja mampu berinteraksi antar anggota kelompok dan saling bertukar informasi yang nantinya remaja diharapkan mampu mengatur dan mengelola dirinya sesuai dengan aspek-aspek yang terkait seperti pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri.<sup>12</sup>

Menurut Fathurrohman "*Experiential Learning* adalah suatu proses perubahan yang melibatkan sebuah pengalaman.<sup>13</sup> Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan *experiential learning*, lebih sesuai untuk meningkatkan *self management* pada remaja di Desa Mangunsari karena pendekatan ini mengarah kepada pengalaman langsung, sehingga dapat sampai mengena pada semua ranah kognitif, afektif, dan perilaku dalam diri setiap remaja. Pendekatan *experiential learning* memiliki kelebihan, yakni dengan adanya pembelajaran lewat pengalaman dapat mencapai tujuan yang maksimal dan menjadi lebih efektif.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan penelitian tindakan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan *self management* remaja di Desa Mangunsari dengan mengangkat judul "**Upaya Meningkatkan Self Management**

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 164.

<sup>12</sup> Anik Supriyati, "Upaya Meningkatkan Self Management Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMPN 1Jakenan Pati," 4-5.

<sup>13</sup> Fatkhan Amirul Huda, "Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Experiential Learning*" November 21, 2019. <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-experiential-learning/>

<sup>14</sup> Zikrina Istighfaroh, "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta," *Jurnal Teknologi Pendidikan Edisi November* (2014): 4.

## Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan *Experiential Learning* Di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan”.

### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *self management* remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana kondisi *self management* remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana hasil *self management* remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self management* remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui *self management* remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui hasil *self management* remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang *self management* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada remaja.
- b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang bimbingan kelompok menggunakan *experiential learning* untuk meningkatkan *self management*.

### 2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti  
Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *self management* dan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning*.
- b) Bagi peneliti lain  
Prosedur penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dengan topik peningkatan *self management* yang baik di masyarakat khususnya untuk remaja.
- c) Bagi Remaja  
Diharapkan remaja dapat mengatur dan mengelola *self management* dan dapat merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa dilakukan.

## D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi skripsi, dan bagian penutup. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian awal  
Pada bab ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi  
Bab I Pendahuluan, berisi tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) sistematika penulisan.  
Bab II Kajian pustaka, berisi tentang: keterangan yang merupakan landasan teoritis terdiri dari teori *self management*, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*, penelitian terdahulu yang melandasi judul skripsi, kerangka berfikir, dan hipotesis.  
Bab III Metode penelitian, berisi tentang: (1) Jenis dan pendekatan, (2) *Setting* penelitian, (3) Populasi dan sampel, (4) Desain dan definisi operasional variabel, (5) Uji validitas dan reliabilitas, (6) Teknik pengumpulan data, dan (7) Teknik analisis data.  
Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang: (1) Hasil penelitian, dan (2) Pembahasan.  
Bab V Penutup yang berisi tentang: (1) Simpulan, dan (2) saran.
3. Bagian Penutup  
Bagian penutup atau bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.